JURNAL PENA MEDIKA, ISSN : 2086-843X
Vol. 6, No. 1, Juni 2016 : 46 - 57

# STRATEGI PENGUATAN 8 FUNGSI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN TRIAD KRR (*Seksualitas, Napza, HIV & AIDS*) DI KOTA PEKALONGAN

**Indra Rahmawati[1], Imam Purnomo[2], Rr. Vita Nur Latif[3]**
[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pekalongan
Korespondensi : Indrarahmawati73@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang.** Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui lembaga Pemerintah Kota Pekalongan memberikan beban tugasnya kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana BPMP2AKB di Kota Pekalongan untuk mengembangkan program Generasi Berencana (GenRe) dalam rangka menghindarkan remaja Kota Pekalongan dari resiko Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS) serta membantu remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di masa yang akan datang. Pelaksanaan program GenRe melalui substansi 8 fungsi keluarga masih terdapat kontradiksi dengan adanya permasalahan triad KRR di Kota Pekalongan. Pembaharuan Strategi pelaksanaan 8 fungsi keluarga dibutuhkan untuk mencegah kasus triad kkr yang semakin meningkat. Kota Pekalongan adalah salah satu kota kecil di Jawa tengah yang merupakan jalur lalu lintas yang padat dan rawan karena terletak di jalur pantai utara (pantura). **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi penguatan 8 fungsi keluarga dalam pencegahan Triad KRR (*Seksualitas, Napza, Hiv & Aids*) di Kota Pekalongan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekalongan. **Hasil** dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan 8 fungsi keluarga di Kota Pekalongan belum sepenuhnya diterapkan pada masing-masing fungsi keluarga, karena dilihat dari hasil yang telah dilakukan terhadap 9 Informan utama yang diambil dari orangtua kelompok remaja rentan triad krr, orangtua kelompok remaja biasa dan orangtua kelompok remaja berprestasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa fungsi keluarga belum diterapkan sesuai pedoman 8 fungsi keluarga BKKBN. Terdapat kekurangan dalam penerapan fungsi lingkungan, dan pendidikan seks serta pemahaman tentang sebab akibat penyalahgunaan narkoba, hiv & aids. Pelaksanakan strategi dari pengelola Program GenRe terkendala dana operasional dan media pembelajaran yang kurang efektif. **Saran.** Dirumuskan 6 Strategi penguatan 8 fungsi keluarga dalam pencegahan Triad KRR.

Kata Kunci : Strategi, Penerapan 8 Fungsi Keluarga dalam Pencegahan Triad KRR, Kota Pekalongan

## ABSTRACT

**Background.** The National Population and Family Planning (BKKBN) through Government agencies Pekalongan burdensome duties to the Agency for Community Empowerment, Women Child Protection and Family Planning (BPMP2AKB) in Pekalongan to develop a program of Generation Planning (GenRe) in order to prevent

adolescent Pekalongan of risk Triad KRR (Sexuality, drugs, HIV and AIDS) and assist youth in preparing for family life in the future . Implementation of program GenRe through substance 8 family function there is still a contradiction with their problems Triad KRR in Pekalongan City. Renewal Strategy implementation 8 family function needed to prevent cases Triad KRR increasing. Pekalongan is a small city in central Java is a heavy traffic lane and vulnerable as it lies on the north coast (north coast). **The aim** of this study to determine how the Strategy reinforcement 8 family function in the prevention Triad KRR (Sexuality, drugs, Hiv & Aids) in Pekalongan by using qualitative descriptive approach. This research was conducted in Pekalongan. **The results** of this study indicate that the implementation 8 family function in Pekalongan not been fully applied to the respective functions of the family, as seen from the results that have been carried out on 9 primary informant that was taken from the parent group of adolescents vulnerable triad KRR, the parent group of ordinary teenager and a parent group youthful achievement shows that there are still some family function has not been implemented according to guidelines 8 family function from BKKBN. There are shortcomings in the implementation of environmental function, and sex education as well as an understanding of the causal drug abuse, hiv and aids. Full implementation of the strategy genre Program managers constrained operational funds and less effective learning media. **Recommendation.** 6 Strategies formulated to strengthen 8 d family function in the prevention of Triad KRR.

Keywords: Strategy, Implementation 8 Family Functions in Prevention Triad KRR, Pekalongan

## PENDAHULUAN

Remaja dan permasalahannya menjadi isu penting saat ini. Jumlah remaja yang sangat besar yaitu 64 juta jiwa atau sekitar 27,6 % dari jumlah penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2015) mengakibatkan remaja memerlukan perhatian besar dalam pembinaannya. Tingginya angka kehamilan pada remaja di Indonesia dapat dibuktikan dari hasil pengamatan dan survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013, Berdasarkan jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) 34 juta (19,6 %) dari total penduduk Indonesia, angka seks bebas diseluruh kota besar di Indonesia melampaui 50%. Hasil survey sekitar 30 % berakhir pada kawin "terpaksa" karena hamil pada usia yang sangat muda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekalongan menunjukkan persentase penduduk 10 tahun keatas menurut status perkawinan dan umur perkawinan pertama di Kota Pekalongan Tahun 2012 pada usia 17 – 20 tahun sebesar 39,27 %. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan usia perkawinan yang berumur 21 – 25 tahun dan diatas 25 tahun (Maulina, Hinda 20015).

Permasalahan remaja lainnya yaitu HIV dan AIDS, di Provinsi Jawa

Tengah untuk kasus HIV sebesar 9,032 sedangkan untuk kasus AIDS sebesar 3,767. Berdasarkan usia, angka kasus AIDS untuk usia 15-19 tahun sebesar 1,717. Di Kota Pekalongan untuk Kasus HIV dan AIDS tahun 2014 ditemukan terdapat 12 orang positif HIV dan 24 Orang AIDS, (Dinas kesehatan Kota Pekalongan, 2015). Remaja juga rentan terhadap kasus Penggunaan narkoba, data BNN Tahun 2013, 22% dari 4 juta penduduk Indonesia penyalahguna narkoba, atau sekitar 880 ribu penyalah guna napza adalah pelajar dan remaja/mahasiswa. Kota Pekalongan sendiri menduduki peringkat 20 besar dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. (BNK Kota Pekalongan, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan tentang penerapan fungsi keluarga di Kota Pekalongan, menurut Bidang Sosial di Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Trasmigrasi Kota Pekalongan, terdapat sekitar 212 remaja telantar, putus sekolah dan lainnya yang kemudian menjurus pada perilaku kenakalan remaja, bahwa faktor penyebab kasus-kasus pada remaja datang dari masalah keluarga yang kurang harmonis sehingga menyebabkan anak atau remaja tersebut mencari lingkungan baru yang dapat memberikan kenyamanan. Lingkungan baru yang biasanya berperilaku tidak sehat itulah yang menjadi sumber perubahan perilaku pada remaja sehingga mendekati resiko seksualitas, HIV dan AIDS, serta Napza. (Dinas sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kota Pekalongan, 2015). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui strategi penguatan 8 fungsi keluarga dalam pencegahan Triad KRR (Seksualitas, HIV dann AID, serta Napza) di Kota Pekalongan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian ini adalah penelitian *househehold survey*, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada Orangtua yang mempunyai anak remaja usia 15-19 tahun, *Focus groub discussion* kepada kelompok remaja sebagai informan triangulasi. Informasi yang diperoleh dari Orangtua dan remaja ini bukan saja informasi mengenai dirinya, tetapi juga informasi tentang diri atau keadaan penerapan 8 fungsi keluarga pada anggota keluarganya yang lain. (Notoatmodjo, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Program GenRe Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga di Kota Pekalongan

Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui lembaga Pemerintah Kota Pekalongan memberikan beban tugasnya kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana BPMP2AKB di Kota Pekalongan untuk mengembangkan program Generasi Berencana (GenRe) dalam rangka menghindarkan remaja Kota Pekalongan dari resiko Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS) serta membantu remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di masa yang akan datang. Adapun substansi dari program GenRe itu sendiri salah satunya adalah 8 fungsi keluarga. Berdasarkan pemikiran diatas, maka penanaman nilai moral dam keluarga melalui penanaman 8 fungsi keluarga sangatlah penting.

### 2. Karakteristik Informan

Informan Utama dalam penelitian ini terdiri dari 9 Orangtua, dimana Orangtua ini merupakan keluarga yang memiliki anak remaja yang sesuai kategori kelompok remaja rentan, biasa, berprestasi dan tinggal di wilayah Kota Pekalongan. Informan tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Informan Utama**

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Alamat |
|---|---|---|---|---|
| | | **Orangtua dari Kelompok Remaja Rentan** | | |
| **1.** | Informan Utama 1a | Laki-laki | Buruh | Jl Kunti Utara Panjang Baru, Pekalongan |
| | Informan Utama 1b | Perempuan | Pedagang | Jl. Wr Supratman Gg Terinasi Panjang Wetan, Pekalongan |
| | Informan Utama 1c | Perempuan | Pedagang | Jl. Sulawesi Gg 8 Kergon, Pekalongan |
| | | **Orangtua dari Kelompok Remaja Biasa** | | |
| **2.** | Informan Utama 2a | Perempuan | Ibu Rumah Tangga | Tirto, Pekalongan |
| | Informan Utama 2b | Perempuan | Buruh | Tirto Gg 14, Pekalongan |
| | Informan Utama 2c | Perempuan | Ibu Rumah Tangga | Podo Sugih, Pekalongan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Orangtua dari Kelompok Remaja Berprestasi** | | | | |
| **3.** | Informan Utama 3a | Perempuan | Wiraswasta | Jl. Kusuma Bangsa Gg Pahlawan, Pekalongan |
| | Informan Utama 3b | Perempuan | Wiraswasta | Jl. Rindang Bina Griya Pekalongan |
| | Informan Utama 3c | Laki-laki | Guru | Sokorejo, Pekalongan |

Adapun Informan triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 informan. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang merupakan anak remaja dari informan utama yaitu 9 orang dan 1 orang Eselon IV Bidang Keluarga Berencana/Sejahtera BPMP2AKB Kota Pekalongan yang merupakan pengelola Program GenRe melalui substans 8 fungsi keluarga. Karakteristik Informan triangulasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Informan Triangulasi Kelompok Remaja**

| No | Nama | Jenis Kelamin | Hubungan dengan Informan Utama | Umur (Th) | Alamat |
|---|---|---|---|---|---|
| **Informan Triangulasi Kelompok Remaja Rentan** | | | | | |
| 1 | Informan Triangulasi 1 | Laki-laki | Anak | 18 | Jl Kunti Utara Panjang Baru, Pekalongan |
| 2 | Informan Triangulasi 2 | Laki-laki | Anak | 18 | Jl. Wr Supratman Gg Terinasi Panjang Wetan, Pekalongan |
| 3 | Informan Triangulasi 3 | Laki-laki | Anak | 18 | Jl. Sulawesi Gg 8 Kergon, Pekalongan |
| **Informan Triangulasi Kelompok Remaja Biasa** | | | | | |
| 4 | Informan Triangulasi 4 | Laki-laki | Anak | 17 | Tirto, Pekalongan |
| 5 | Informan Triangulasi 5 | Perempuan | Anak | 17 | Tirto Gg 14, Pekalongan |
| 6 | Informan Triangulasi 6 | Perempuan | Anak | 17 | Podo Sugih, Pekalongan |
| **Informan Triangulasi Kelompok Remaja Berprestasi** | | | | | |
| 7 | Informan Triangulasi 7 | Perempuan | Anak | 17 | Jl. Kusuma Bangsa Gg Pahlawan, Pekalongan |
| 8 | Informan Triangulasi 8 | Laki-laki | Anak | 17 | Bina Griya Pekalongan |
| 9 | Informan Triangulasi 9 | Perempuan | Anak | 17 | Sokorejo, Pekalongan |

**Tabel 3. Karakteristik Informan Triangulasi Pengelola Program GenRe Eselon IV BPMP2AKB Kota Pekalongan**

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan | Nama Instansi |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Informan Triangulasi 10 | Perempuan | Kasubid KB dan Kesehatan Reproduksi | BPMP2AKB Kota Pekalongan |

**3. Hasil Penelitian Mengenai Penerapan 8 Fungsi Keluarga di Kota Pekalongan.**

Berdasarkan hasil penerapan 8 fungsi keluarga secara umum belum sepenuhnya diterapkan di Kota Pekalongan pada masing-masing fungsi keluarga, dilihat dari hasil yang telah dilakukan terhadap 9 Informan utama yang diambil dari orangtua kelompok remaja rentan triad krr, orangtua kelompok remaja biasa dan orangtua kelompok remaja berprestasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa fungsi keluarga yang belum diterapkan sesuai pedoman 8 fungsi keluarga BKKBN.

Perbedaan pola penerapan 8 fungsi keluarga pada 3 Kelompok remaja ( rentan , biasa dan breprestasi) adalah ada yang menggunakan pola asuh demokratis, pola asuh tanpa pamrih dan pola asuh transaksi. Terdapat kekurangan dalam penerapan fungsi lingkungan, dan pendidikan seks serta pemahaman tentang sebab akibat penyalahgunaan narkoba, hingga hiv & aids.

**4. Analisis SWOT**

Metode SWOT dimulai dari prosesnya, analisis faktor eksternal, internal sampai penyusunan formulasi dan analisis strategi dan pengambilan keputusan strategi yang sesuai untuk mencapai misi dan tujuan secara optimal yang menggunakan pola *pattern matching*. Jadi sebelum strategi diterapkan, perencanaan strategi harus menganalisis lingkungan eksternal untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman, selanjutnya disusun tabel faktor strategi internal untuk merumuskan kerangka kekuatan dan kelemahan dengan cara yang sama.

**Tabel 4. Diagram Matriks SWOT**

| IFAS | STRENGTHS (S) | WEAKNESSES (W) |
|---|---|---|
| | • Membuat jadwal dan agenda khusus keluarga | • Pemanfaatan teknologi *hp* untuk mengakses informasi |

| | | |
|---|---|---|
| **EFAS** | untuk saling bertukar pikir masalah resiko seks pranikah, napza, hiv & aids pada remaja | kesehatan reproduksi sangat rendah.<br>• Memberikan Pendidikan seks pada remaja dengan meningkatkan kualitas komunikasi efektif antar orangtua dan anak remaja |
| **OPPORTUNIES (O)**<br>• Orangtua kurang aktif mengikuti kegiatan kelompok masyarakat<br>• KIE efektif bagi orangtua tentang penerapan 8 fungsi keluarga dari pengelola Program GenRe | **STRATEGI SO**<br>• Orangtua membuat agenda khusus dalam 1 bulan sekali untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam bertukar pikir masalah seks bebas, penyalahgunaan narkoba, serta penyebab hiv & aids pada anak remaja yang kaitannya penerapan fungsi cinta kasih<br>• Pengelola Program memberikan KIE efektif perorangan/ kelompok pada keluarga (orangtua) tentang 8 fungsi keluarga dalam pencegahan triad krr | **STRATEGI WO**<br>• Pengelola Program mengembangkan aplikasi gadget yang berisi tentang kesehatan reproduksi remaja, materi 8 fungsi keluarga, seksualitas, hiv & aids, dan napza yang menarik yang dapat di akses oleh remaja di Kota Pekalongan<br>• Orangtua harus aktif mengikuti kegiatan kelompok khususnya kelompok BKR, agar dapat memberikan pendidikan seks pada anak remaja secara benar. |
| **TREATHS (T**)<br>• Rendahnya norma-norma masyarakat terkait pencegahan seksualitas beresiko dan penggunaan napza pada remaja<br>• Pembaharuan Model Pengenalan 8 Fungsi Keluarga dari Pengelola Program GenRe kepada Remaja dan Keluarga | **STRATEGI ST**<br>• Penekanan nilai fungsi sosial budaya yaitu dengan membiasakan norma masyarakat untuk mencegah seksualitas beresiko dan penyalahgunaan narkoba pada remaja<br>• Model pengenalan 8 fungsi keluarga dengan pertunjukan teater/ drama sehingga menarik minat anak untuk melihat dan mengingat | **STRATEGI WT**<br>• Pemanfaatan teknologi *hp* untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi sebagai upaya penguatan fungsi lingkungan, sehingga anak mampu terbentuk dan membiasakan norma masyarakat tentang pencegahan seksualitas beresiko, rentan hiv & aids, serta penyalahgunaan narkoba. |

Berdasarkan Tabel 4.4.1 tentang Diagram SWOT dapat dijelaskan bahwa persilangan antara kekuatan *(Strength)* dan peluang *(Opportunities)* menghasilkan asumsi strategi SO yang maksudnya memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang.Persilangan antara kelemahan *(Weakness)* dan peluang *(Opportunities)* menghasilkan asumsi strategi WO yang maksudnya menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Persilangan

antara kekuatan *(Strength)* dan tantangan*(Threats)* menghasilkan asumsi strategi ST yang maksudnya memakai kekuatan untuk mengahadapi tantangan. Persilangan antara kelemahan *(Weakness)* dan tantangan *(Threats)* menghasilkan asumsi strategi WT.

**1) Strategi**

Proses pengembangan strategi dimulai dari *pattern matching* hasil wawancara informan, analisis faktor internal, dan analisis faktor eksternal yang kemudian merumuskan strategi penguatan 8 fungsi keluarga dalam pencegahan seksualitas beresiko, penyalahgunaan napza, serta hiv & aids pada remaja sebagai berikut :

1) Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) efektif

   Pengelola Program GenRe telah melakukan strategi yang kaitannya pelaksanaannya melalui substansi 8 fungsi keluarga untuk menghindarkan remaja dari resiko triad krr masih sebatas pemberian materi dan KIE perorangan pada remaja lewat PIK R/M, sedangkan peran orangtua atau keluarga dalam fungsi pendidikan, fungsi perlindungan dan fungsi lainnya membutuhkan pengetahuan bagaimana mendidik anak dengan baik sesuai pedoman 8 fungsi keluarga BKKBN untuk mencapai keluarga sejahtera. Maka dari itu Pengelola perlu mengembangkan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) efektif 8 fungsi keluarga yaitu pada sasaran langsung orangtua/ keluarga baik perorangan ataupun kelompok. Peranan KIE yang langsung dengan metode konseling pada sasaran orangtua, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelaksanaan 8 fungsi keluarga sesuai indikator BKKBN, dan kesehatan reproduksi remaja agar orangtua mampu membentuk sikap dan perilaku anak remajanya yang lebih bertanggungjawab.

2) Penguatan Fungsi Cinta Kasih Dengan Meningkatkan Kualitas Komunikasi Antar Orangtua Dan Anak.

   Orangtua sebaiknya selalu melakukan komunikasi kepada anak remaja untuk membahas perkembangan anak serta pemahaman tentang kesehatan reproduksi, baik menggunakan model memperlihatkan video kesehatan, buku bacaan dan lain sebagainya. Selain itu meningkatkan

frekuensi komunikasi antar orangtua dan anak dapat dilakukan dengan membuat agenda keluarga yang disepakati seluruh anggota keluarga untuk berkumpul dan membahas sesuatu hal dalam waktu tertentu. Sehingga anak terbisa terbuka untuk menceritakan dan mendengarkan kepada Orangtuanya akan segala hal, dengan begitu anak menjadi rentan untuk menjurus perilaku seksualitas beresiko dan penyalahgunaan narkoba.

3) Penekanan Norma Masyarakat Sebagai Pencegahan Perilaku Seks Pranikah, Penggunaan Narkoba, Penyakit Hiv & Aids Pada Remaja.

   Adanya pengendoran norma ini ditemukan bahwa orangtua menganggap perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkoba dan hiv & aids tidak akan terjadi pada anak remajanya, sehingga hal tersebut merupakan sesuatu yang biasa. Kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma masyarakat yang menganggap hal biasa kejadian kehamilan diluar nikah dan penyalahgunaan minum-minuman beralkohol pada anak remaja dilingkunganya. Masyarakat/ orangtua harus memberikan saran kepada para remaja jika mereka melakukan tindakan menyimpang dari nilai-nilai agama dan norma masyarakat. Kepedulian ini dapat diwujudkan dengan cara melaporkan remaja pada pihak berwajib (polisi) jika mengetahui adanya perdangangan dan penyalagunaan obat terlarang, melakukan perkelahian, minum-minuman keras ataupun melakukan tindakan seksualitas beresiko.

4) Pembaharuan Media Pembelajaran dan Informasi Bagi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Aplikasi di Gadget.

   Media sebagai alat bantu mempunyai fungsi untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar dan pemberian informasi dengan bantuan media meningkatkan kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Fungsi lingkungan dalam kaitannya pencegahan seksualitas beresiko pada anak remaja adalah orangtua selalu mengarahkan anak agar memanfaatkan teknologi (*handphone,laptop,televisi dll*) untuk

mengakses kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut menunjukkan bahwa anak akan lebih tertarik untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi jika disajikan dalam bentuk aplikasi permainan di *hp*, dan orangtua tidak perlu khawatir karena lewat gadget remaja bisa belajar dan mendapatkan informasi tentang 8 fungsi keluarga sebagai penyiapan kehidupan berkeluarga dan kesehatan reproduksi remaja. Pengelola program juga bisa menambahkan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman yang dilakukan remaja terkait seksualitas lewat teka-teki permainan.

5) Meningkatkan Pengelolaan Kegiatan 8 Fungsi Keluarga & Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) melalui kemitraan dengan sektor pemerintah atau swasta dengan cara memberikan dukungan pelayanan kepada kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan oleh Masyarakat dan Remaja

Dalam hal ini BPMP2AKB dan asosiasi terkait, perlu bekerjasama memberikan dukungan pelayanan kegiatan Penguatan 8 fungsi keluarga & KRR kepada kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan masyarakat dan remaja sendiri. Melihat sudah banyaknya PIK R/M dan BKR yang dibentuk di Kota Pekalongan seharusnya dapat berjalan dengan baik dan aktif, akan tetapi justru terkendala biaya operasional dari BPMP2AKB Kota selaku pelaksana & pengelola program GenRe. PIK R/M dan BKR yang seharusnya bertugas sebagai jembatan untuk menginformasikan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan postif terkait pencegahan seksualitas, napza, hiv & aids serta materi 8 fungsi keluarga, terpaksa tidak maksimal menjalankan kegiatan karena masalah dana. Maka dari itu dibutuhkan strategi peningkatan kemitraan antara sektor pemerintah dan swasta bersama-sama memberikan stimulan baik berupa kebijakan, penghargaan ataupun dana operasional kepada kegiatan-kegiatan yang berbasis Penguatan 8 fungsi keluarga dan KRR.

6) TEO (Talking Each Other)

Berbicara menjadi salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu kepada pendengarnya. Pertama, berbicara dalam situasi yang bersifat informatif atau

memberitahukan, Strategi ini perlu dilakukan pemerintah BPMP2AKB Kota Pekalongan sebagai Pengelola Program GenRe dalam menyampaikan informasi tentang 8 fungsi keluarga pada orangtua, dan informasi tentang pencegahan Triad KRR pada remaja. Berbicara disini bisa menggunakan metode KIE efektif pada sasaran orangtua melalui konseling. Kedua, berbicara dalam situasi kekeluargaan dan persahabatan. Berbicara dengan meningkatkan frekuensi pertemuan antara orangtua dan anak dapat menciptakan rasa keakraban, cinta kasih dalam keluarga. Membahas dan berbicara tentang segala hal yang dialami orangtua atau sebaliknya dapat membentuk sikap terbuka anak untuk menceritakan segala hal yang dialami baik kesulitan/ kemudahan. Sehingga dengan meningkatkan kualitas berbicara antara orangtua dan anak mampu mengontrol perilaku menyimpang anak. Ketiga, berbicara dalam situasi yang bersifat berunding dengan hati dan tenang. Dalam hal ini strategi berbicara bersifat berunding antar lintas sektor pemerintah dan sektor swasta perlu dilakukan untuk menjalin kemitraan dalam mengatasi masalah penyimpangan yang dilakukan remaja seperti Hiv & aids, penyalahgunaan napza, aborsi, seksualitas beresiko yang dapat merugikan negara. Bekerjasama memberikan kewenangan dan tanggungjawab pengelolaannya. Memberikan stimulan kepada remaja/ keluarga dan masyarakat agar timbul partisipasi aktif melalui kegiatan yang sudah ada tanpa membentuk kelompok baru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada halaman sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Penerapan 8 fungsi keluarga di Kota Pekalongan belum sepenuhnya sesuai pedoman BKKBN.
2) Perbedaan pola penerapan 8 fungsi keluarga pada 3 Kelompok remaja ( rentan , biasa dan breprestasi) adalah ada yang menggunakan pola asuh demokratis, pola asuh tanpa pamrih dan pola asuh transaksi. Terdapat kekurangan dalam penerapan fungsi lingkungan, dan pendidikan seks

serta pemahaman tentang sebab akibat penyalahgunaan narkoba, hingga hiv & aids.

3) Strategi yang telah dilakukan BPMP2AKB dalam pelaksanaan substansi 8 masih berupa KIE (komunikasi Informasi dan Edukasi) atau pemberian materi tentang 8 fungsi keluarga pada remaja dan keluarga. Bekerjasama Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, BNN, Lapas Kota Pekalongan memberikan materi dalam rangka mncegah remaja dari resiko triad krr, Sedangkan dalam melaksanakan strateginya terkendala dana operasional dan media pembelajaran yang kurang efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1) Segenap informan baik informan utama maupun informan triangulasi atas segala informasinya.
2) Segenap teman-teman yang telah mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2013, *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*, Jakarta

Djamarah Bahri, S, 2014, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta

Kemenkes RI, 2015, Data dan Informasi Tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia), Kemenkes RI, Jakarta

Maulina Hinda, 2015, Journal Kesehatan Masyarakat Implementasi Akselerasi Program Generasi Berencana (Genre) Melalui *New Initiative* 2014 Di Kota Pekalongan, Universitas Pekalongan

Prodi Kesmas, 2015, Pedoman Umum Penyusunan Skripsi Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universiatas Pekalongan, Pekalongan

Rangkuti Freddy, 2013, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sarlito W, Sarwono, 2011. Psikologi Remaja, Rajawali Pers, Jakarta

Widyastuti Yani, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Jakarta.